

**METODE GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI
DI TAMAN KANAK-KANAK ZAM-ZAM
PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**ELFITRAH
96232/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

Pengesahan Tim Penguji

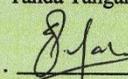
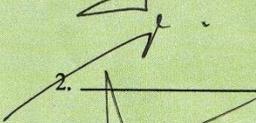
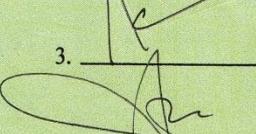
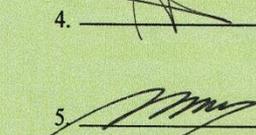
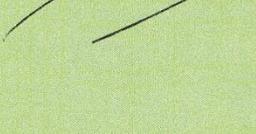
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Metode Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini
Di Taman Kanak-kanak Zam-Zam Padang**

Nama : Elfitrah
Nim : 2009/96232
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Elise Muryanti, M. Pd	1. 
2. Sekretaris : Dr. Dadan Suryana	2. 
3. Anggota : Asdi Wirman, S. Pd I	3. 
4. Anggota : Dra. Zulminiati, M. Pd	4. 
5. Anggota : Dra. Rivda Yetti	5. 

ABSTRAK

Elfitriah. 2014. Metode Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TK Zam-Zam Kecamatan Koto Tengah Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter anak TK. Metode pendidikan karakter yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga anak jenuh dalam belajar dengan metode yang berulang-ulang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini di TK Zam-Zam Padang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah: metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan apa adanya sesuai dengan yang ada di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Zam-Zam Kecamatan Koto Tengah Padang. Informan penelitian adalah kepala sekolah, guru dan anak-anak di TK Zam-Zam Kecamatan Koto Tengah Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu (1) mencatat data yang telah diperoleh melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi, (2) mengklasifikasikan data yang diperoleh melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. (3) menganalisa data. (4) melakukan interpretasi data dengan cara memberi uraian/penjelasan yang bersifat kualitatif, (5) menyimpulkan data yang telah dianalisis.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut; dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini seperti nilai religius, kejujuran, disiplin, toleransi dan cinta damai, percaya diri, mandiri, tanggung jawab, tolong menolong dan kerjasama guru menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan metode bercerita. Berarti guru belum menggunakan metode karya wisata dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter anak.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat, rahmat dan karunia-NYA, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Metode Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Zam-Zam Padang”**. Tujuan penulisan skripsi adalah dalam rangka untuk menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena terbatasnya kemampuan atau pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Elise Muryanti, M. Pd selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj.Yulsyofriend, M. Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

4. Bapak Prof. Dr Firman, M.S.Kons selaku Dekan FIP UNP.
5. Bapak Ibu Dosen PG-PAUD serta staf tata usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi motivasi pada penulisan proposal ini.
6. Bapak dan ibu serta keluarga tercinta yang telah memberikan doa dan dorongan yang tidak terhingga harganya bagi peneliti
7. Teman-teman PG-PAUD reguler mandiri 2009 atas kebersamaan dalam suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti akan menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang membangun. Dengan kerendahan hati, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Padang, Januari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Pertanyaan Penelitian	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
1. Konsep Dasar Anak Usia Dini.....	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	8
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	10
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	10
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	11
c. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
d. Prinsip –Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini	13
3. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini	15
a. Pengertian Karakter Anak Usia Dini.....	15
b. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.....	16
c. Tujuan Pendidikan Karakter anak usia dini.....	17
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter anak usia dini.....	19
e. Pelaksanaan Pendidikan Karakter.....	21
f. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.....	22
4. Metode Pendidikan Karakter	24
a. Pengertian Metode	24
b. Metode Pendidikan Karakter anak usia dini	25
c. Metode Pembelajaran Di TK	28
5. Peranan guru dalam menanamkan pendidikan karakter anak	33
B. Penelitian Yang Relevan	36
C. Kerangka Konseptual	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti	38
B. Informan/Responden	39
C. Defenisi Operasional	39
D. Instrumentasi Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	48
G. Uji Pengabsahan Data.....	49
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	51
A. Data Penelitian.....	51
1. Temuan Umum.....	53
2. Temuan Khusus.....	52
B. Analisis Data	82
C. Pembahasan.....	85
BAB V. PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Implikasi.....	92
C. Saran.....	92
 DAFTAR PUSTAKA.....	 94

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Format observasi tentang metode guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak usia dini di TK Zam-Zam Padang	41
2. Format wawancara tentang metode guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak usia dini di TK Zam-Zam Padang.....	45
3. Daftar Guru TK Zam-Zam Padang	51
4. Jumlah Anak TK Zam-Zam Padang	51

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Bagan Kerangka Konseptual.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar observasi tentang metode guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini di TK Zam-Zam Padang
- Lampiran 2 Kisi-kisi wawancara tentang metode guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak usia dini di TK Zam-Zam Padang
- Lampiran 3 Hasil wawancara tentang metode guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak usia dini di TK Zam-Zam Padang
- Lampiran 4 Catatan lapangan wawancara tentang metode guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak usia dini di TK Zam-Zam Padang
- Lampiran 5 Rekapitulasi pedoman wawancara tentang metode guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak usia dini di TK Zam-Zam Padang
- Lampiran 6 Rekapitulasi hasil wawancara tentang metode guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak usia dini di TK Zam-Zam Padang
- Lampiran 7 Dokumentasi hasil penelitian tentang metode guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak usia dini di TK Zam-Zam Padang
- Lampiran 8 RKH

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Pendidikan karakter merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat anak dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerjasama yang menekankan ranah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif dan ranah skill (Zubaedi, 2011:25).

Pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan cara memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak meliputi aspek fisik dan non – fisik. Masa ini merupakan tempo untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri dan kemandirian (Isjoni, 2009:19-20).

Pendidikan karakter bagi anak usia dini sangatlah penting guna untuk menghadapi kehidupan di masa selanjutnya. Pendidikan karakter merupakan suatu kebiasaan baik yang mampu menjaga seseorang dari berbagai krisis moral yang sekarang ini sedang menggerogoti bangsa dan Negara (Fadlillah,2013:7).

Pendidikan karakter yang diterapkan di Taman Kanak-kanak tidak terlepas dari peran guru. Dalam UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1, menyebutkan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk karakter anak. Melalui sentuhan guru diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang bukan hanya cerdas secara intelektual, melainkan juga cerdas secara emosional dan spiritual serta memiliki kecakapan hidup (Wiyani, 2012: 82-83).

Pada dasarnya, anak yang kualitas karakternya rendah adalah anak yang tingkat perkembangan emosi-sosialnya rendah sehingga anak beresiko besar mengalami kesulitan dalam belajar, berinteraksi sosial, dan tidak mampu mengontrol diri. Mengingat pentingnya penanaman karakter di usia dini dan mengingat usia prasekolah merupakan masa persiapan untuk sekolah maka penanaman karakter yang baik di usia prasekolah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan (Muslich, 2010:202).

Untuk mencapai pendidikan karakter yang baik, maka diperlukan berbagai metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Metode pendidikan karakter yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai karakter anak usia dini. Dengan metode pendidikan karakter yang bervariasi diharapkan anak tidak bosan

dengan metode-metode pendidikan karakter yang itu-itu saja. Metode pembelajaran pendidikan karakter yang digunakan di Taman Kanak-kanak dalam proses pembelajaran seperti; metode pembiasaan, metode keteladanan, metode bercerita, dan metode karyawisata.

Metode pembiasaan mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah pembiasaan peserta didik untuk berperilaku baik perlu ditunjang oleh keteladanan guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu metode pembiasaan dalam pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari metode keteladanan, dan sebaliknya dimana ada keteladanan disana ada pembiasaan, yang nantinya akan membentuk karakter (Mulyasa, 2011:168-169).

Selain metode pembiasaan dan metode keteladanan dalam pendidikan karakter, metode bercerita dan metode karyawisata juga sangat baik digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak usia dini. Metode bercerita merupakan metode yang dapat menyampaikan nilai-nilai yang baik yang berlaku dimasyarakat. Melalui metode bercerita anak akan mudah untuk menerima apa yang akan disampaikan oleh guru. Karena mendengarkan cerita adalah sesuatu yang menarik bagi dunia anak.

Metode karyawisata juga merupakan metode yang tidak kalah pentingnya dengan metode pendidikan karakter lainnya. Melalui metode karyawisata nilai-nilai pendidikan karakter seperti: peduli lingkungan dan rasa

ingin tahu anak akan mudah berkembang. Karena melalui metode karyawisata ini rasa ingin tahu anak sangat tinggi sehingga anak sangat tertarik dengan metode ini.

Jadi penanaman pendidikan karakter di Taman Kanak-kanak yang diterapkan oleh guru sangat mempengaruhi karakter anak dimasa yang akan datang. Guru juga sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak untuk masuk ke jenjang pendidikan sekolah dasar. Metode pendidikan karakter yang digunakan guru juga sangat berpengaruh terhadap berkembangnya karakter anak.

Namun kenyataan di lapangan, metode yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang digunakan oleh guru belum seperti yang diharapkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di TK Zam-Zam Padang, metode yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter belum berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa fenomena di lapangan sebagai berikut: (1) Guru lebih mengutamakan pengembangan kognitif anak dibandingkan mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakternya; (2) Metode yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak kurang bervariasi sehingga anak bosan dengan metode yang dilakukan secara berulang-ulang; (3) Kurangnya pemahaman guru bahwa menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter sangat baik dikembangkan pada masa usia dini.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang "Metode Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Zam-Zam Padang".

B . Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Guru lebih mengutamakan pengembangan kognitif anak dibandingkan mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakternya.
2. Metode yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak kurang bervariasi sehingga anak bosan dengan metode yang dilakukan secara berulang-ulang.
3. Kurangnya pemahaman guru bahwa menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter sangat baik dikembangkan pada masa usia dini.

C . Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti menfokuskan masalah tentang metode guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah metode apa sajakah yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter anak di Taman Kanak-Kanak Zam-Zam Padang?

E . Pertanyaan penelitian

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah, metode apa sajakah yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter anak di Taman Kanak-Kanak Zam-Zam Padang?

F .Tujuan penelitian

Berkaitan dengan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini di TK Zam-Zam Padang.

G.Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan antara lain adalah:

1. Bagi guru Taman Kanak-Kanak, sebagai masukan dalam rangka memilih metode yang dapat digunakan guru menanamkan pendidikan karakter anak usia dini di TK.
2. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam membina guru melaksanakan pendidikan karakter di TK.
3. Bagi peneliti, menambah wawasan dan informasi tentang metode guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di TK.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A . Kajian Teori

1. Konsep Dasar Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Sujiono (2009:7) anak usia dini adalah sosok individu yang mengalami suatu proses perkembangan dengan sehat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa, anak aktif dan dinamis, antusias dan selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalankan proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan (Mulyasa,2012:16).

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0-8 tahun yang memiliki karakteristik tertentu dan memiliki sejumlah potensi yang sangat baik dikembangkan melalui proses pembelajaran.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Hartati (2005) dalam (Aisyah,dkk.2007:1.4-1.9) karakteristik anak usia dini adalah: 1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar; 2. Merupakan pribadi yang unik; 3. Suka berfantasi dan berimajinasi; 4. Masa paling potensial untuk belajar; 5. Menunjukkan sikap egosentris; 6. Memiliki rentang konsentrasi yang pendek; 7. Sebagai bagian dari makhluk sosial.

Menurut Isjoni (2009:24-26) karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Usia 0-1 tahun: a) Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan; b) Mempelajari keterampilan menggunakan panca indra seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke dala mulut; c) Mempelajari komunikasi sosial.
2. Usia 2-3 tahun: a) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya; b) Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa; diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya; c) Anak mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia. Sebab emosi bukan ditentukan oleh bawaan, namun lebih banyak pada lingkungan.

3. Usia 4-6 tahun: a) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun berat, seperti memanjat, melompat dan berlari; b) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu, seperti meniru dan mengulang pembicaraan; c) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar; d) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial, walaupun aktivitas bermain anak dilakukan anak secara bersama.

Sedangkan menurut Trianto (2009:17-18) karakteristik anak usia dini pada usia 2-6 tahun dapat dilihat dari 4 (empat) ciri khas, yaitu:

1. Ciri khas secara jasmani: a) Sangat aktif, senang berlari dan melompat; b) Pertumbuhan amat cepat dan banyak bergerak; c) Cenderung melakukan hal-hal yang terlalu sulit; d) Pita suara secara bertahap mulai berkembang.
2. Ciri khas secara mental: a) Daya konsentrasi sangat pendek; b) Rasa ingin tahunya besar; c) Imajinasinya kuat; d) Konsep terhadap waktu dan ruang masih terbatas; e) Suka mendengarkan cerita; f) Suka bertanya karena rasa ingin tahu yang besar; g)

Belum dapat membedakan antara cerita yang sebenarnya dengan dongeng atau khayalan.

3. Ciri khas secara emosi: a) Sifat ketergantungan masih besar; b) Suka menentang; c) Egosentris; d) Ada suatu perasaan takut; e) Emosi masih berimbang, mudah marah tapi cepat reda.
4. Ciri khas secara sosial: a) Senang bermain dengan teman sebaya; b) Sifat individu masih sangat kuat; c) Sering timbul pertengkaran saat bermain; d) Sangat membutuhkan perhatian dari orang dewasa; e) Sedang belajar membuat pilihan-pilihan yang benar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini yaitu: bersifat unik, egosentris, suka bertanya, suka berimajinasi, senang bermain, mudah marah, dan selalu mencari perhatian dari orang lain.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU RI No 20 Th 2003: 6).

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak dini usia yang ditujukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahap berikutnya (Direktorat Paud dkk, 2003: 3).

Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam mengembangkan pribadi anak; baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian (Mulyasa, 2012:43).

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang melalui potensi dan kecerdasan anak (Sujiono, 2009:7).

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa (Suyanto,2005:5).

Menurut Santi (2009 : xii) tujuan pendidikan anak usia dini ada dua yaitu adalah sebagai berikut: a) Tujuan utama: membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa; b) Tujuan penyerta: membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Jadi dapat disimpulkan tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan semua potensi yang ada pada anak sebagai persiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya yaitu tingkat yang lebih tinggi, seperti SD, SMP, dan SMA sampai perguruan tinggi.

c. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Nugraha dkk, (2009:1.45) fungsi pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional.

Sedangkan menurut Depdiknas (2006:7) fungsi pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi Adaptasi; Dengan anak berada di lembaga pendidikan anak usia dini, pendidik membantu mereka beradaptasi dari lingkungan rumah ke lingkungan sekolah.

- 2) Fungsi Sosialisasi; Pendidikan anak usia dini berperan dalam membantu anak agar memiliki keterampilan sosial yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari dimana ia berada.
- 3) Fungsi Pengembangan; Di lembaga pendidikan anak usia dini diharapkan mampu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak.
- 4) Fungsi Bermain; Melalui kegiatan bermain anak akan mengeksplorasi dunianya serta membangun pengetahuannya sendiri.

d. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Masitoh (2004) dalam Aisyah (2007:1.5) prinsip-prinsip pembelajaran di TK adalah:

- 1) Proses pembelajaran bagi anak usia dini adalah proses interaksi antara anak, sumber belajar, dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan;
- 2) Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif melakukan berbagai eksplorasi dalam kegiatan bermain maka proses pembelajaran ditekankan pada aktivitas anak dalam bentuk-bentuk belajar sambil bermain;
- 3) Penyelenggaraan pembelajaran bagi anak usia dini perlu memberikan rasa aman bagi anak;
- 4) Sesuai dengan sifat perkembangan anak usia dini, proses pembelajaran dilakukan dengan terpadu;

- 5) Proses pembelajaran pada anak usia dini akan terjadi apabila anak berbuat secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur pendidik;
- 6) Program belajar bagi anak usia dini dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu sistem yang dapat menciptakan kondisi yang menggugah dan memberi kemudahan bagi anak untuk belajar sambil bermain melalui aktivitas yang bersifat konkret serta sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan serta kehidupan anak.

Menurut Depdiknas (2008:13-14) prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini adalah sebagai berikut: (a) Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain; (b) Pembelajaran berorientasi pada perkembangan anak; (c) Pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak; (d) Pembelajaran menggunakan pendekatan tematik; (e) Kegiatan pembelajaran yang PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan); (f) Pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup; (g) Pembelajaran didukung oleh lingkungan yang kondusif; (h). Pembelajaran yang demokratis; (i) Pembelajaran yang bermakna.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran anak usia dini adalah sebagai berikut: (a) Pembelajaran dilakukan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain; (b) Lingkungan belajar anak harus kondusif; pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik dan tahap-tahap perkembangan anak; (c)

Pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan tematik dan pembelajaran anak usia dini harus bermakna.

3. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

a. Pengertian Karakter

Menurut Raka, dkk.(2011:36), secara umum karakter dikaitkan dengan sifat khas atau istimewa, atau kekuatan moral, atau pola tingkah laku seseorang. Pendapat lain tentang pengertian karakter yaitu menurut Mulyasa (2011:3), karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi yang bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter lainnya. Pendapat lain tentang pengertian karakter yaitu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989) dalam Elfindri, dkk. (2012:27), karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain: tabiat dan watak.

Sedangkan menurut Saptono (2011:23) pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat yang datang dari jiwa seseorang yang diwujudkan dalam tindakan nyata seperti

moral, akhlak, budi pekerti dan setiap sifat tersebut antara satu orang dengan orang lainnya berbeda.

b. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Pendidikan karakter bagi anak usia dini memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan, sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2012:67).

Menurut DIRJEN PAUDNI (2012:11) Pendidikan karakter anak usia dini adalah upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan, kepada Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan.

Menurut Tridhonanto (2012:12) pendidikan karakter anak usia dini adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Pendapat lain tentang pendidikan karakter anak usia dini yaitu menurut Fadlillah (2013:23) pendidikan karakter anak usia dini merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta

didik yang meliputi komponen; kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun masyarakat sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.

Sedangkan menurut Zubaedi (2011:19), pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah penerapan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui berbagai metode pembelajaran yang diintegrasikan melalui proses pembelajaran sehari-hari.

c. Tujuan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Menurut Wiyani (2013:16) tujuan pendidikan karakter anak usia dini bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter anak didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan anak didik mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji nilai-nilai karakter yang terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Selain itu Susilo Bambang Yudhoyono (Aunillah, 2011:97-103) ada lima hal dasar yang menjadi tujuan dari perlunya menyelenggarakan pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:

1. Membentuk manusia Indonesia yang bermoral
2. Membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan rasional
3. Membentuk manusia Indonesia yang inovasi dan suka bekerja keras
4. Membentuk manusia Indonesia yang optimis dan percaya diri
5. Membentuk manusia Indonesia yang berjiwa patriot

Masih menurut Wiyani (2012:58) tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah adalah sebagai berikut: (a) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan; (b) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah; (c) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah membentuk manusia yang berakhlak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Anak

Usia Dini

Menurut Raka, dkk. (2011:44-47) ada empat faktor yang mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan karakter anak yaitu sebagai berikut:

1. Keluarga; Keluarga adalah komunitas pertama yang menjadi tempat bagi seseorang, sejak usia dini, belajar konsep baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, dan salah.
2. Media Massa; Dalam era kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi saat ini, salah satu faktor yang berpengaruh sangat besar dalam pembangunan atau sebaliknya perusakan karakter masyarakat atau bangsa adalah media massa, khususnya media elektronik, dengan pelaku utama adalah televisi.
3. Teman-teman Sepergaulan; Teman sepergaulan adalah salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang. Adakalanya pengaruh teman sepergaulan tidak sejalan dengan pengaruh keluarga, bahkan bertentangan.
4. Sekolah; Bagi orangtua, sekolah diharapkan menjadi salah satu tempat atau lingkungan yang dapat membantu anak mengembangkan karakter yang baik. Karena sekolah merupakan lingkungan kedua yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak setelah keluarga.

Menurut Muslich (2011:141-143) faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembinaan karakter yaitu sebagai berikut: (1)

Guru, sebagai sosok panutan guru harus dapat memberikan contoh dalam bertindak, bersikap, dan bernalar dengan baik; (2) Selebritis, khususnya artis, yang menjadi idola anak-anak harus dapat menjadi contoh yang baik. Sebab apapun yang mereka contohkan akan cenderung ditiru oleh anak; (3) Tokoh masyarakat, mereka harus bisa menjadi contoh yang baik bagi masyarakat; (4) Orang tua, harus bisa memberikan cermin yang dapat ditiru; (5) Media massa, media cetak maupun media elektronik, harus sadar bahwa yang ditampilkan selalu menjadi perhatian publik. Tayangan televisi dalam bentuk sinetron, hiburan, dan acara lain yang tidak mendidik publik harus dihindari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan pendidikan karakter anak usia dini adalah sebagai berikut: keluarga/orangtua, sekolah, lingkungan sekitar, dan media massa baik media cetak maupun media elektronik khususnya TV.

e. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Menurut DIRJEN PAUDNI (2012:5-6) ada tujuh prinsip pendidikan karakter yang harus dilaksanakan oleh pendidik dan lembaga PAUD, yaitu:

1. Melalui contoh dan keteladanan
2. Dilakukan secara berkelanjutan
3. Menyeluruh, terintegrasi dalam seluruh aspek perkembangan
4. Menciptakan suasana kasih sayang
5. Aktif memotivasi anak
6. Melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat

7. Adanya penilaian.

f. Pelaksanaan Nilai-Nilai Karakter Bagi Anak Usia Dini

Menurut DIRJEN PAUDNI (2012:8-9) pelaksanaan nilai-nilai karakter bagi anak usia dini dilakukan melalui kegiatan yang terprogram dan pembiasaan.

1) Kegiatan terprogram antara lain:

a) Menggali pemahaman anak untuk tiap-tiap nilai karakter.

Kegiatan ini bisa dilakukan melalui bercerita dan dialog yang dipandu oleh guru.

b) Membangun penghayatan anak dengan melibatkan emosinya untuk menyadari pentingnya menerapkan nilai karakter (bertanggung jawab). Proses ini dibangun juga melalui pertanyaan terbuka atau melalui pengamatan terhadap situasi dan kondisi yang ada di sekitar lembaga PAUD.

c) Mengajak anak untuk bersama-sama melakukan nilai-nilai karakter yang diceritakan.

d) Ketercapaian tahapan perkembangan anak didik. Dalam hal ini anak diminta untuk menceritakan kegiatan dan perasaannya setelah melakukan kegiatan.

2) Kegiatan pembiasaan dilakukan melalui:

a) Kegiatan Rutin Lembaga PAUD, yaitu kegiatan yang dilakukan di lembaga PAUD secara terus menerus dan konsisten setiap saat.

- b) Kegiatan Spontan, yaitu kegiatan yang dilakukan secara langsung atau spontan pada saat itu juga, biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya perbuatan yang tidak baik/buruk sehingga perlu dikoreksi dan pemberian apresiasi (penghargaan, pujian) terhadap nilai karakter yang diterapkan oleh anak.
- c) Keteladanan, yaitu kegiatan yang dapat ditiru dan dijadikan panutan. Dalam hal ini guru menunjukkan konsisten dalam mewujudkan nilai karakter, yang dapat diamati oleh anak dalam kegiatan sehari-hari.

g. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang (Adisusilo,2012:56).

Menurut DIRJEN PAUDNI (2012:12) Model pendidikan karakter pada PAUD mengembangkan nilai-nilai: 1) Kecintaan terhadap Tuhan YME; 2) Kejujuran; 3) Disiplin; 4) Toleransi dan cinta damai; 5) Percaya diri; 6)Mandiri; 7) Tolong menolong, kerjasama, dan gotong royong; 8) Hormat dan sopan santun; 9) Tanggung jawab; 10) Kerja keras; 11) Kepemimpinan dan keadilan; 12) Kreatif; 13) Rendah hati; 14) Peduli lingkungan; 15) Cinta bangsa dan tanah air.

Menurut Fadlillah (2013:190-205) nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini ada 18 yaitu: 1) Religius; 2) Jujur; 3) Toleransi; 4) Disiplin; 5) Kerja keras; 6) Kreatif; 7) Mandiri; 8) Demokratis; 9) Rasa Ingin Tahu; 10) Semangat kebangsaan; 11) Cinta tanah air; 12) Menghargai prestasi; 13) Bersahabat/komunikatif; 14) Cinta damai; 15) Gemar membaca; 16) Peduli lingkungan; 17) Peduli sosial; 18) Tanggung jawab.

Pendapat lain tentang nilai-nilai pendidikan karakter yaitu menurut Tridhonanto (2012:35-40) nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini adalah sebagai berikut: 1) Bertakwa (*religious*); 2) Bertanggung Jawab (*responsible*); 3) Jujur (*honest*); 4) Sopan (*polite*); 5) Peduli (*care*); 6) Bersahabat (*friendly*); 7) Cinta Damai (*peace full*); 8) Kerja Keras (*hard work*); 9) Sikap Yang Baik (*good attitude*); 10) Semangat Kebangsaan (*nationally spirit*); 11) Menghargai (*respect*).

Sedangkan menurut Wiyani (2013:18) karakter-karakter yang akan dibentuk bagi anak usia dini antara lain: 1) Kesopanan; 2) Kasih Sayang; 3) Keindahan; 4) Bersahabat; 5) Kepatuhan; 6) Kedisiplinan; 7) Kemandirian.

Jadi nilai-nilai pendidikan karakter yang ditetapkan peneliti sebagai nilai yang diamati dalam penelitian ini adalah: 1) Religius ; 2) Kejujuran; 3) Disiplin; 4) Toleransi dan Cinta damai; 5) Percaya Diri; 6) Mandiri; 7) Tanggung jawab; 8) Tolong Menolong dan Kerjasama.

4. Hakekat Metode Pendidikan Karakter

a. Pengertian Metode

Seorang guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebelum melaksanakan program kegiatan belajar terlebih dahulu perlu memperhatikan metode apa yang dipakai dalam proses belajar mengajar. Karena metode sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Majid (2011:135-136) secara harfiah, kata metodologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*mefha*” yang berarti melalui, “*hodos*” yang berarti jalan atau cara, dan kata “*logos*” yang berarti ilmu pengetahuan. Jadi, metodologi pendidikan adalah jalan yang kita lalui untuk memberikan keahaman atau pengertian kepada anak.

Pendapat lain tentang pengertian metode yaitu menurut Gunawan (2012:88) metode cara-cara untuk menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik, disampaikan dengan efektif dan efisien, untuk mencapai pendidikan yang ditentukan.

Dan menurut Moeslichatoen (1998:7) metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.

Maka dengan demikian dapat diartikan sebagai disimpulkan pengertian metode adalah cara-cara yang digunakan oleh guru untuk

menyampaikan pembelajaran dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Metode Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Dalam pendidikan karakter diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan pendidikan karakter. Menurut Fadlillah (2013:166-184) metode pendidikan karakter anak usia dini yaitu sebagai berikut:

a) Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Metode keteladanan merupakan suatu cara mengajarkan ilmu dengan mencontohkan secara langsung kepada anak.

b) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah.

c) Metode bercerita

Metode bercerita adalah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik

perhatian peserta didik. Cerita di dalam Al-qur'an memiliki nilai-nilai atau pelajaran yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini. Bercerita dapat menghilangkan kebosanan anak dalam mengikuti pembelajaran.

d) Metode karyawisata

Metode karyawisata adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara mengajak anak-anak keluar kelas untuk dapat memperhatikan hal-hal atau peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Metode ini akan mendorong anak untuk mengenal lingkungan dengan baik dan meningkatkan kecintaannya terhadap tanah air maupun Allah SWT.

Karyawisata sebagai metode pengajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati. Dengan cara tersebut anak akan mendengar, merasakan, melihat dan melakukan. Selama berkaryawisata dapat melatih anak berdisiplin, mengenal dan menghargai alam, menghargai teman, membangun sikap positif terhadap lingkungannya, dan bekerjasama.

Menurut An-Nahlawi dalam (Mulyasa,2012:88-96) metode-metode pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

a) Metode *Hiwar* atau Percakapan

Metode *hiwar* (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu

topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki.

b) Metode *Qishah* atau Cerita

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena dalam kisah terdapat keteladanan dan edukasi.

c) Metode *Amisal* atau Perumpamaan

Metode perumpamaan juga baik digunakan oleh para guru dalam mengajari peserta didiknya terutama dalam menanamkan pendidikan karakter. Metode perumpamaan ini hampir sama dengan metode kisah, yaitu dengan berceramah atau membaca teks.

d) Metode *Uswah* atau Keteladanan

Dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik terutama pendidikan dasar dan menengah umumnya cenderung meneladani guru atau pendidiknya.

e) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (*habituation*) ini menitik beratkan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.

f) Metode *Ibrah* dan *Mau'idah*

Menurut An-Nahlawi (Gunawan, 2012:96) :

Kata *Ibrah* dan *Mau'idah* memiliki perbedaan dari segi makna. *Ibrah* berarti suatu kondisi psikis yang disampaikan kepada intisari dengan menggunakan nalar. *Mau'idah* ialah nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.

g) Metode *Targhib* dan *Tarhib* (janji dan ancaman), metode ini yaitu metode pemberian hukuman dan ganjaran.

Jadi metode pendidikan karakter yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bercerita dan metode karyawisata. Karena metode ini sangat bagus digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak usia dini.

c. Metode Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak

Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru untuk membelajarkan anak agar mencapai kompetensi yang ditetapkan. Menurut Samsudin (2008:33-34) metode pembelajaran yang bisa digunakan di TK antara lain sebagai berikut:

- 1) Metode Bercerita; adalah cara bertutur kata dan penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan.
- 2) Metode Bercakap-cakap; metode bercakap-cakap berupa kegiatan bercakap-cakap atau bertanya jawab antara anak dengan guru atau antara anak dengan anak.

- 3) Metode Tanya Jawab; metode tanya jawab dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan tertentu kepada anak.
- 4) Metode Karyawisata; metode karyawisata dilakukan dengan mengajak anak mengunjungi objek-objek yang sesuai dengan tema.
- 5) Metode demonstrasi; metode demonstrasi dilakukan dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan suatu cara atau suatu keterampilan.
- 6) Metode Sosiodrama atau main peran; adalah cara memberikan pengalaman kepada anak melalui bermain peran, yakni anak diminta memainkan peran tertentu dalam suatu permainan peran.
- 7) Metode Eksperimen; adalah cara memberikan pengalaman kepada anak dimana anak memberikan perlakuan terhadap sesuatu dan mengamati akibatnya.
- 8) Metode Proyek; adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan alam sekitar dan kegiatan sehari-hari sebagai bahan pembahasan melalui berbagai kegiatan.
- 9) Metode Pemberian Tugas; metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang disiapkan oleh guru.

Menurut Moeslichatoen (1998:24) tidak semua metode pengajaran cocok bagi program kegiatan belajar mengajar di Taman kanak-kanak. Misalnya metode ceramah menuntut anak memusatkan perhatian dalam waktu cukup lama padahal rentang waktu perhatian anak yang cukup singkat. Menurut Moeslichatoen (1998:24-28)

metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia Taman-kanak-kanak yaitu sebagai berikut:

- a) Metode Bermain; Bermain merupakan bermacam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat nonserius, lentur, dan bahan mainan terkandung dalam kegiatan dan yang secara imajinatif ditransformasi sepadan dengan dunia orang dewasa.
- b) Metode Karyawisata; Berkaryawisata mempunyai makna penting bagi perkembangan anak karena dapat membangkitkan minat anak kepada sesuatu hal, memperluas perolehan informasi.
- c) Metode Bercakap-cakap; Bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak taman kanak-kanak. Karena bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama. Juga meningkatkan keterampilan menyatakan perasaan, serta menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal.
- d) Metode Bercerita; Bercerita dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Keterlibatan anak terhadap dongeng yang diceritakan akan memberikan suasana yang segar, menarik dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak.
- e) Metode Demonstrasi; Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan. Jadi dalam metode demonstrasi kita menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu.

- f) Metode Proyek; Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini juga dapat menggerakkan anak untuk melakukan kerjasama sepenuh hati.
- g) Metode Pemberian Tugas; Metode pemberian tugas merupakan pekerjaan tertentu yang dengan sengaja harus dikerjakan oleh anak yang mendapat tugas. Dengan pemberian tugas, anak dapat melaksanakan kegiatan secara nyata dan menyelesaikannya sampai tuntas.

Sedangkan menurut Isjoni (2009:86-93) metode pembelajaran anak usia dini adalah sebagai berikut:

a) Metode Bermain

Bermain merupakan berbagai macam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat nonserius, lentur dan bahan mainan terkandung dalam kegiatan yang secara imajinatif ditransformasi sepadan dengan dunia orang dewasa.

b) Metode Karyawisata

Berkaryawisata mempunyai makna penting bagi perkembangan anak karena dapat membangkitkan minat anak kepada sesuatu hal, memperluas perolehan informasi.

c) Metode Bercakap-cakap

Bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak karena bercakap-cakap dapat meningkatkan

keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, melakukan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama.

d) Metode Bercerita

Bercerita dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

e) Metode Demonstrasi

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan. Jadi dalam demonstrasi kita menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu.

f) Metode Proyek

Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari.

g) Metode Pemberian Tugas

Pemberian tugas diberikan kepada anak dalam bentuk kesempatan melaksanakan kegiatan sesuai dengan petunjuk langsung guru. Dengan pemberian tugas, anak dapat melaksanakan secara nyata dan menyelesaikannya secara tuntas.

5. Peranan Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.

Kita mengetahui bersama bahwa guru adalah komponen terpenting dalam proses pembelajaran terutama bagi pendidikan dasar yaitu pendidikan anak usia dini. Tanpa seorang guru maka proses pembelajaran di sekolah tidak akan berlangsung, begitupun sebaliknya tanpa adanya anak didik proses pembelajaranpun tidak akan berlangsung. Jadi guru dan anak didik merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran.

Menurut Syatra (2013:57) guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam mengarahkan anak didik ke arah pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam pembangunan. Menurut Rohmanto (2008:149) guru adalah pendidik professional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.

Menurut Djamarah (2010:36) guru adalah pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Menurut DIRJEN PAUDNI (2012:6) prasyarat yang harus dimiliki guru pendidik karakter yaitu:

1. Pendidik menjadikan dirinya sebagai figur teladan yang berakhlak mulia.
2. Pendidik mengutamakan tujuan pengembangan karakter anak didiknya dalam penerapan proses pendidikan.
3. Pendidik senantiasa mengadakan dialog terbuka secara bijak tentang isu-isu moral anak didiknya.
4. Pendidik menumbuhkan rasa empati anak
5. Pendidik mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam berbagai aktivitas pembelajaran.
6. Pendidik menciptakan suasana lingkungan yang mendukung.
7. Pendidik membangun serangkaian aktivitas penerapan nilai-nilai karakter di rumah, di lembaga Paud, dan masyarakat sekitarnya.

Pendapat lain yaitu menurut Muslich (2011:56-57) peranan guru dalam pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Mencintai Anak; Cinta yang tulus kepada anak adalah modal mendidik anak. Bersahabat dengan anak dan menjadi teladan bagi anak; Guru harus bisa digugu dan ditiru oleh anak.
2. Mencintai Pekerjaan Guru; Guru yang mencintai pekerjaannya akan senantiasa bersemangat. Guru yang hebat akan mencintai anak didiknya satu persatu, memahami kemampuan akademisnya, kepribadiannya, dan kebiasaan belajarnya.
3. Luwes dan mudah beradaptasi dengan perubahan; Guru harus terbuka dengan teknik mengajar baru.

4. Tidak pernah berhenti belajar; Dalam rangka meningkatkan profesionalitasnya, guru harus selalu belajar dan belajar.

Menurut Lickona (2012:112) guru memiliki kekuatan untuk menanamkan nilai-nilai dan karakter pada anak, setidaknya dengan tiga cara, yaitu:

1. Guru dapat menjadi seorang penyayang yang efektif, menyayangi dan menghormati murid-murid, membangun kepercayaan diri mereka, dan membuat mereka mengerti apa itu moral dengan melihat cara guru memperlakukan mereka dengan etika yang baik.
2. Guru dapat menjadi seorang model, guru menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawabnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
3. Guru dapat menjadi mentor beretika, memberi instruksi moral dan penjelasan, bercerita, pemberian motivasi.

Sedangkan menurut Zubaedi (2011:113-114) strategi yang dapat dilakukan pendidik untuk mengembangkan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan metode belajar yang melibatkan partisipasi aktif murid, yaitu metode yang dapat meningkatkan motivasi murid karena seluruh dimensi manusia terlibat secara aktif dengan diberikan materi pelajaran konkret, bermakna, secara relevan dalam konteks kehidupannya.
2. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga anak dapat belajar yang kondusif sehingga anak dapat belajar dengan efektif di

dalam suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan, tanpa ancaman dan memberikan semangat.

3. Memberikan pendidikan karakter secara sistematis dan berkesinambungan.
4. Metode pengajaran yang memperhatikan keunikan masing-masing anak, yaitu menerapkan kurikulum yang melibatkan sembilan aspek kecerdasan manusia.
5. Mengajarkan keterampilan sosial dan emosional. Seperti mendengarkan ketika orang lain berbicara, mengenali, menghargai perbedaan, menghargai kebutuhan masing-masing.

B. Penelitian Yang Relevan

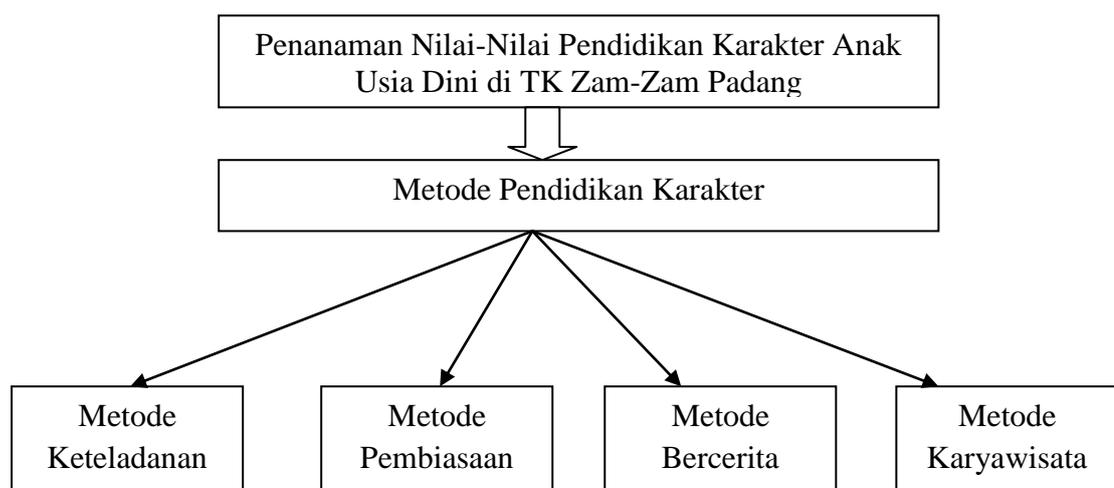
Penelitian yang relevan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama penelitian yang dilakukan oleh Risnawati (2012), yang berjudul *“Optimalisasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Sentra Main Peran Di Taman Kanak-Kanak Padang”*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menunjukkan bahwa melalui sentra main peran pendidikan karakter anak meningkat. Berbeda dengan yang akan peneliti amati, peneliti mendeskripsikan metode guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang karakter anak usia dini.

Penelitian relevan yang ke dua oleh Hasanah (2012) yang berjudul *“Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Karakter Anak Usia 5-6 Tahun”*.

Fakultas Ilmu Pendidikan UNRI Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, disini menceritakan sebelum diberi perlakuan metode bercerita dinilai karakter anak berada di kategori Kurang, setelah menggunakan metode bercerita mengalami peningkatan berada di kategori baik. Berbeda dengan yang akan peneliti amati, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Dan disini yang diteliti adalah pengaruh metode bercerita terhadap karakter anak usia dini, sedangkan yang akan diamati oleh peneliti yaitu metode guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter anak. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang metode dalam menanamkan pendidikan karakter anak usia dini.

C . Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan kerangka yang di lakukan peneliti tentang metode guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di TK, sehingga memudahkan peneliti melakukan penelitian.



Bagan 1: **Kerangka Konseptual**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa Metode Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Zam-Zam Padang dapat di lihat sebagai berikut: dalam menanamkan nilai religius pada anak guru menggunakan berbagai macam metode yaitu: metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode bercerita.

Penanaman nilai kejujuran pada anak dilakukan guru dengan menggunakan metode keteladanan dan metode pembiasaan. Penanaman nilai disiplin pada anak dilakukan guru dengan menggunakan metode pembiasaan dan metode keteladanan. Penanaman nilai toleransi dan cinta damai pada anak dilakukan guru dengan menggunakan metode keteladanan dan metode pembiasaan. Penanaman nilai percaya diri pada anak dilakukan guru dengan menggunakan metode keteladanan dan metode pembiasaan. Penanaman nilai kemandirian pada anak dilakukan guru dengan menggunakan metode pembiasaan dan metode keteladanan.

Penanaman nilai tanggung jawab kepada anak dilakukan guru dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan. Dan penanaman nilai tolong menolong dan kerjasama pada anak dilakukan guru dengan menggunakan metode keteladanan dan metode pembiasaan.

Dengan adanya berbagai macam metode pendidikan karakter tersebut, guru dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak usia dini dalam proses pembelajaran.

B. Implikasi

Hasil temuan penelitian tentang metode yang digunakan Guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini di Taman Kanak-kanak Zam-Zam Padang dapat diimplikasikan bahwa dengan adanya penggunaan metode pendidikan karakter dapat merubah karakter anak kearah yang lebih baik pada proses pembelajaran. Menggunakan metode pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tersebut mejadi lebih mudah ditanamkan kepada anak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, Diharapkan kepada guru-guru TK Zam-Zam Padang agar lebih sering menggunakan metode bercerita dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter anak karena dengan metode bercerita anak akan antusias mendengarkannya sehingga nilai karakter yang ada dalam cerita akan ditiru oleh anak. Diharapkan kepada guru untuk menggunakan metode karyawisata dalam menanamkan nilai pendidikan karakter kepada anak. Karena dengan metode karyawisata anak akan mendapatkan pengalaman langsung dengan lingkungan. Karyawisata dapat melatih

disiplin anak, mengenal dan menghargai alam, menghargai teman, membangun sikap positif terhadap lingkungan, dan bekerjasama.

2. Bagi Anak, diharapkan anak dapat merubah karakter kearah yang lebih baik dengan metode pendidikan karakter yang digunakan oleh guru.
3. Bagi Kepala TK, Sebaiknya kepala sekolah dan guru kelas saling bekerjasama dalam menanamkan nilai pendidikan karakter anak dengan menggunakan keempat metode pendidikan karakter tersebut.
4. Bagi Yayasan, Diharapkan kepada yayasan TK Zam-Zam Kecamatan Koto Tangah Padang untuk lebih gencar menanamkan nilai pendidikan karakter kepada anak.
5. Bagi peneliti selanjutnya, Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh lagi tentang metode guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter anak usia dini.
6. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Aisyah, Siti Dkk. 2007. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- . 2007. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Aunillah, Isna Nurla. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta : Laksana.
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Grafindo Persada: Jakarta.
- Depdiknas Dkk. 2008. *Pengembangan Model Pembelajaran di TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Paud Dkk. 2003. *Acuan Menu Pembelajaran Pada Paud*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen Paudni. 2012. *Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Elfindri Dkk. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta : Baduose Media.
- Fadlillah, Muhammad. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Ar-ruzz Media
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter "Konsep Dan Aplikasi"*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. 2009. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung : Alfabeta.
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.